

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA LAGU DAERAH SASAK SISWA SEKOLAH DASAR

Parida Zohriatun^{1,*}, RR. Sri Setyawati Mulyaningsih², Lalu Mas'ud

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

³Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi

Email Korespondensi: tugaspakistan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak (*kadal nongaq, inak tegining amaq teganang, dan tiang tunas pamit*) siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Setuta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak (*kadal nongaq, inak tegining amaq teganang, dan tiang tunas pamit*) terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung pada lagu daerah Sasak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti, Nilai religius pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan (*imtaq jum'at*). Nilai disiplin pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui upacara bendera dan senam SKJ. Nilai peduli lingkungan pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, memungut jika melihat sampah berserakan, melaksanakan kerja bakti. Nilai tanggung jawab pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui pemberian PR, mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Nilai jujur pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui tidak mencontek teman saat ulangan

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Lagu Daerah

Abstract: This study aims to determine the values of character education in Sasak folk songs (*Kadal Nongak, Inak Tegining Amak Teganang, and Tiang Tunas Pamit*) for the third graders of Setuta state elementary school. This type of research is qualitative research. Techniques for collecting data were by observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the values of character education in Sasak folk songs (*Kadal Nongak, Inak Tegining Amak Teganang, and Tiang Tunas pamit*) could be obtained from those Sasak folk songs. This was evidenced by the existence of activities carried out in the school environment such as religious values in Sasak regional songs carried out through religious activities (*Friday imtaq*). Discipline values in Sasak folk song are carried out through flag ceremonies and SKJ gymnastics. The value of caring for the environment in Sasak folk song is carried out through pickets according to the schedule, throwing trash in its place, picking up if you see trash scattered, carrying out community service. The value of responsibility in Sasak folk songs is carried out through giving homework, complying with the regulations that apply at school. Honest values in sasak folk songs are carried out through not cheating on cheating on friends during tests

Keywords: Character Education, Traditional Songs

PENDAHULUAN

Semua daerah di Indonesia, memiliki keunikan dalam budayanya. Diantaranya seni tari, batik, cerita rakyat, musi dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman, permainan tradisional, seni pertunjukkan, ritual dan sebagainya. Dari beberapa budaya yang ada lagu daerah saat ini terancam punah, karena mulai tergesur oleh gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima anak-anak. Lagu daerah adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk secara tradisional serta mempunyai varian.

Mempelajari budaya lokal Sasak baik Bahasa maupun adat istiadat merupakan sebuah keharusan. Sebagai penerus generasi seharusnya peserta didik diajarkan kebudayaan daerah yang menjadikan cirri khas dan pembeda dalam mengenal beragam budaya yang dimiliki supaya tidak luntur karena zaman. Masyarakat suku Sasak sebagai penduduk asli yang mendiami pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat memiliki kekayaan budaya dan tradisi sebagaimana yang terdapat di daerah Indonesia. Kekayaan masyarakat suku Sasak berupa tradisi lisan diantaranya cerita rakyat, *bekayak* (berbalas pantun), *lelakak* (pamtun), *sesenggak* (peribahasa), *sesilip* (ungkapan), lagu daerah dan lain-lain. Tradisi lisan Sasak syarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang melalui tradisi lisan dapat mengetahui pola-pola pikir orang-orang tua Sasak pada masa lampau.

Namun banyak guru yang belum mengintegrasikan kebudayaan lokal Sasak dalam pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan belum tercapai selain itu belum mengenal kearifan lokal Sasak di lingkungannya. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak Nusa Tenggara Barat di sekolah sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membekali peserta didik pengetahuan saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal Sasak dilingkungannya, dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak. Serta bagaimana langkah guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal Sasak. Melalui kajian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk ikut serta merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak di sekolah.

Menanggapi permasalahan tersebut di atas maka diperlukan upaya untuk membangkitkan lagi lagu-lagu daerah tersebut demi menjaga kelestariannya. Lagu daerah pernah hidup dengan anak-anak sekitar tahun 90-an, kondisi yang demikian masih dirasakan terutama bagi yang pernah tinggal di pedesaan. Anak-anak dengan riang gembira bermain sambil melantunkan lagu daerah anak di halaman rumah, lingkungan sekolah, dan di tempat-tempat berkumpul anak. Zaman sekarang anak-anak banyak yang tidak tahu atau mengerti syair lagu daerah anak-anak lebih senang dengan lagu-lagu cinta yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Secara sederhana lagu daerah memiliki fungsi umum (rekreasi) maupun fungsi khusus (edukasi). Lirik lagu daerah secara tersirat maupun tersurat mengandung panutan untuk anak-anak dalam bersikap dan berprilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu daerah sasak (*kadal nongaq, inak tegining amak teganang, dan tiang tunas pamit*) siswa kelas III sekolah dasar negeri setuta

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami

fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Sekolah dasar. Pemilihan subjek ini didasarkan atas kesesuaian nara sumber informasi informan utama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak melalui lagu (*kadal nongak inak tegining amak teganang dan tiang tunas pamit*) peserta didik kelas III SD Sekolah dasar

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Moleong (2018:) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian peneliti mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dengan adanya observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2018:). Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara mendalam yang berupa semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2018:) adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2018:) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Sementara itu, Sugiyono (2018) dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulisan akademik dan seni yang telah ada.

Menurut Satori dan Komariah (2017), analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan, karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Untuk memenuhi dan memberikan makna kepada data yang telah terkumpul dilakukan analisis data interpretasi, dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh sugiyono (2018) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data

yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian dan tahap penarikan kesimpulan (verifikasi)

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian, baik dilakukan diluar lapangan atau didalam lapangan, analisis yang dilakukan di lapangan penafsiran sementara dari setiap informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Sedangkan analisis diluar lapangan merupakan kelanjutan secara lengkap terhadap semua data yang sudah didapatkan baik dilakukan dengan carawawancara, observasi, maupun dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2017) menjelaskan bahwa aktivitas analisis data terdiri dari reduksi data (*recuction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas rumusan masalah tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak siswa kelas 3 SD Negeri Setuta. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Kepala sekolah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah SD Negeri Setuta. Berikut pemaparan dari bapak Mudahan S.Pd “Di sekolah menerapkan pendidikan karkter religius salah satunya adalah kegiatan imtaq setiap hari jum’at berdo’a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu dan pada pendidikan karakter kedisiplinan siswa dapat dilihat dari penerapan datang ke sekolah dengan tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai dengan hari untuk memakai seragam, memasukan baju dan memakai sabuk serta pada pendidikan karakter cinta kebersihan siswa membersihkan kelas jika ada piket dan membersihkan halaman sekolah.

Bapak Mahrup selaku wali kelas 3 SD Negeri Setuta turut memberikan pendapat bahwa pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak sudah berjalan dengan baik meskipun belum seperti yang diharapkan. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan guru pendidik di sekolah SD Negeri Setuta. Dalam hal ini penanaman pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak harus diawali dari seorang guru. Bapak Mahrup juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri Setuta, berikut pemaparannya di sekolah ini juga menerapkan pendidikan karakter peduli salah satunya mendoakan teman yang sedang sakit, menjenguk teman yang sedang sakit serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik yang dilaksanakan melalui lagu daerah Sasak dengan tujuan menguatkan dan mengembangkan prilaku peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

1. Pelaksanaan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Daerah Sasak Di SD Negeri Setuta.

a. Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Daerah Sasak *Kadal Nongaq*

1) Sikap peduli

- a) Sikap peduli pada kegiatan rutin
 - (a) Piket sesuai jadwal sebelum pulang. Kegiatan pada saat piket kelas ini antara lain menghapus papan tulis, merapikan kursi dan meja serta menyapu kelas.
 - (b) Memungut jika melihat sampah berserakan dan membuangnya pada tempatnya. Kegiatan ini juga mulai kelihatan meskipun masih ada juga siswa yang kesadarannya masih perlu ditumbuhkan lagi.
 - (c) Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan. Kegiatan kerja bakti biasanya dilakukan Ketika kondisi sekolah dan lingkungan sekitar sekolah sudah mulai tampak kotor.

2) Sikap peduli pada kegiatan spontan

- a) Mendoakan teman dan guru yang kena musibah. Siswa dipimpin oleh guru berdo'a bersama-sama untuk teman, keluarga teman dan guru yang sedang tertimpa musibah hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.
- b) Menjenguk teman yang sedang sakit. Bentuk peduli tersebut bisa dilihat dari kegiatan spontan yang dilakukan oleh siswa yaitu menjenguk teman yang sedang sakit, hebatnya lagi dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa meminta sumbangan terhadap siswa yang lain untuk diberikan kepada teman yang sedang sakit dengan harapan bisa sedikit membantu keuangan dalam berobat dan juga membelikan makanan atau minuman yang dapat menyehatkan.

3) Sikap peduli pada kegiatan terprogram

- a) Kegiatan jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih ini dilaksanakan setiap sekali sebulan yang dimana diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI serta guru untuk membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah dan lain sebagainya.

4) Sikap tanggung jawab

- a) Sikap tanggung jawab pada kegiatan rutin
 - a. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu kewajiban atau tanggung jawab seorang siswa sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar
 - b. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
- b) Sikap tanggung jawab pada kegiatan spontan
 1. Memisahkan teman yang berkelahi
 2. Menepati janji
 3. Jika melakukan kesalahan, mengakui perbuatan dan menebus, menjalani sanksi, atau memperbaikinya

4. Mengerjakan tugas sendiri dengan senang hati
- c) Sikap tanggung jawab pada kegiatan terprogram
 - (a) Menghormati dan menghargai aturan di sekolah. Kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu.
 - (b) Masuk sekolah dan mengikuti kegiatan belajar tepat waktu. Kegiatan atau sikap tanggung jawab terhadap waktu seperti jam pulang, jam istirahat, jam mulai belajar dan lain-lain

b. Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Sasak *Inaq Tegining Amaq Teganang*

1. Sikap tanggung jawab

- 1) Sikap tanggung jawab pada kegiatan rutin
 - a. Pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dari sekolah. Agar siswa dapat bertanggung jawab atas terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah Sikap dan tindakannya telah melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya maupun orang lain
- 2) Sikaptanggungjawab pada kegiatanterprogram
 - a. Kegiatanupacarabendera

2. Sikap kerja keras

- 1) Sikap kerja keras pada kegiatan rutin
 - a. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu agar meraih hasil yang maksimal
 - b. Menjalankan sebaik-baik tugas yang menjadi tanggung jawabnya
 - c. Mengerjakan tugas selalu tepat waktu
- 2) Sikap kerja keras pada kegiatan spontan
 - a) Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
 - b) Tidak mudah menyerah dalam mencapai cita-cita

3. Sikap kejujuran

- 1) Sikap jujur pada kegiatan rutin
 - a. Tidak berbuat curang saat bertanding olahraga
 - b. Berani mengaku kesalahan
 - c. Menjaga amanah mengelola uang jika ditunjuk sebagai bendahara kelas
 - d. Meminta izin sebelum menggunakan barang milik teman
 - e. Tidak mengakui barang hak milik sekolah sebagai milik pribadi
- 2) Sikap jujur pada kegiatan spontan
 - a. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan teman
 - b. Mengembalikan barang yang dipinjam dari teman
 - c. Mengembalikan uang yang bukan hak nya
- 3) Sikap jujur pada kegiatan terprogram
 - a. Tidak mencontek ketika ulangan

c. Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Daerah Sasak *Tiang Tunas Pamit*

1) Sikap menghormati

- a. Sikap menghormati pada kegiatan spontan

- a) Mengucapkan salam Ketika bertemu dengan guru
Memberi salam Ketika bertemu dengan guru merupakan kegiatan yang sudah membudaya di kalangan siswa SD Negeri Setuta.
- b. Sikap menghargai prestasi
 - a) Menanyakan dan memeriksa (PR).Kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai menghargai prestasi pada siswa dan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa mengerjakan (PR) dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang penting.
 - b) Pemajangan hasil karya siswa Hasil karya beberapa siswa dipajang di dalam ruang kelas. Pemajangan tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa sekolah menghargai hasil karya siswa

2. Bentuk-Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Daerah Sasak Di SD Negeri Setuta

Diantaranya adalah nilai religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, dan jujur. Yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram.

1) Religius

Kegiatan nilai-nilai religius dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori sikap religius dan perilaku religius. Sikap religius meliputi:

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan imtaq setiap hari jum'at
Dalam kegiatan ini dilakukan di teras sekolah yang diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dimulai pada jam 07:15-selesai.
- b. Mendoakan teman dan guru yang tertimpa musibah.
hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.
Sementara itu, perilaku religius meliputi:
 - a) Berdo'a sebelum pelajaran dimulai
 - b) Berdo'a setelah pelajaran selesai
 - c) Mengucapkan salam Ketika bertemu dengan guru Memberi salam Ketika bertemu dengan guru merupakan kegiatan yang sudah membudaya di kalangan siswa SD Negeri Setuta.

2) Disiplin

Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan penerapan pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

- a. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
- b. Kegiatan upacara bendera Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin secara rutin
- c. Mengikuti senam SKJ dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai yang diawali dengan berbaris di lapangan sekolah.

3) Peduli lingkungan

- a) Piket sesuai jadwal Kegiatan pada saat piket kelas ini antara lain menghapus papan tulis, merapikan kursi dan meja serta menyapu kelas.
- b) Membuang sampah pada tempatnya
- c) Menjenguk teman yang sedang sakit Bentuk peduli tersebut bisa dilihat dari kegiatan spontan yang dilakukan oleh siswa yaitu menjenguk teman yang sedang sakit
- d) Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan. Kegiatan kerja bakti biasanya dilakukan Ketika kondisi sekolah dan lingkungan sekitar sekolah sudah mulai tampak kotor.

4) Tanggung jawab

- a. Pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dari sekolah. Dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa mengerjakan (PR) dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang penting.
- b. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya maupun orang lain

5) Jujur

- a. Tidak mencontek teman saat ulangan atau saat mengerjakan tugas. Sikap yang dapat menumbuhkan karakter jujur dimana siswa diminta berperilaku jujur dalam menjawab soal sesuai kemampuan siswa.
- b. Tidak berbohong pada teman-teman dan guru. Perkataan juga harus jujur karena dengan berkata jujur siswa bisa mempraktekkan perilaku jujur pada setiap perbuatan

6) Menghargai prestasi

- a. Menanyakan dan memeriksa (PR). kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai menghargai prestasi pada siswa dan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa mengerjakan (PR) dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang penting.
- b. Pemajangan hasil karya siswa. Hasil karya beberapa siswa dipajang di dalam ruang kelas. Pemajangan tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa sekolah menghargai hasil karya siswa

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang diutamakan pada lagu daerah di SD Negeri Setuta ada tiga yaitu, nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan pada lagu daerah Sasak SD Negeri Setuta yaitu: 1) nilai religius, 2) nilai disiplin dan 3) nilai peduli lingkungan, 4) sikap jujur, 5) sikap menghargai prestasi. Implementasi nilai pendidikan karakter pada lagu daerah Sasak dilakukan melalui tiga cara yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Sementara Bentuk implementasi nilai religius pada lagu daerah Sasak dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan (imtaq jum'at). Bentuk implementasi nilai religius pada lagu daerah Sasak melalui kegiatan rutin kegiatan berdo'a Bersama sebelum dan sesudah pelajaran dilaksanakan. Bentuk implementasi nilai pendidikan

karakter melalui kegiatan spontan dilakukan kegiatan mendoakan teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah. Bentuk implementasi nilai pendidikan karakter pada lagu daerah melalui kegiatan terprogram antara lain melalui upacara bendera setiap hari senin dan senam SKJ. Bentuk implementasi melalui kegiatan rutin antara lain melalui baris berbaris sebelum masuk kelas. Bentuk implementasi nilai peduli lingkungan pada lagu daerah Sasak melalui kegiatan rutin antara lain melalui piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, bentuk implementasi melalui kegiatan spontan antara lain menjenguk teman atau guru yang sedang sakit. Bentuk implementasi nilai nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan rutin adalah pemberian (PR), bentuk implementasi tanggung jawab melalui kegiatan spontan mematuhi aturan sekolah. Bentuk implementasi nilai pendidikan karakter jujur melalui kegiatan rutin adalah tidak mencontek ketika sedang ulangan, bentuk implementasi jujur melalui kegiatan spontan tidak berbohong pada teman dan guru, bentuk implementasi pada sikap menghargai prestasi adalah pemajangan karya hasil siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Anif, s. f., wakhyudin, h., & priyanto, w. (2019). Analisis nilai-nilai moral lagu daerah dalam membentuk kedisiplinan siswa dongeng. *Jurnal lensa pendas*.
- Ansori, R. A. M. (2017). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Kurniasih, I. & Sani, B. 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena Lagu Daerah Riau. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldan, J. (2018). *Qualitative Date Analysis*. (Fourth Edi). SAGE Publication. Ltd
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta